



Profil Pengajuan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif Kelas VII di MTs Jabal Noer Taman Sidoarjo

Qomaroh

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika di SMP atau MTs salah satunya adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa mengajukan masalah. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajuan masalah diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pengajuan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif. Orang yang memiliki gaya kognitif impulsif menggunakan alternatif-alternatif secara singkat dan cepat untuk menyeleksi sesuatu. Mereka menggunakan waktu sangat cepat dalam merespon, tetapi cenderung membuat kesalahan sebab mereka tidak memanfaatkan semua alternatif. Sedangkan, orang yang mempunyai gaya kognitif reflektif sangat berhati-hati sebelum merespon sesuatu, dia mempertimbangkan secara hati-hati dan memanfaatkan semua alternatif. Waktu yang digunakan relatif lama dalam merespon tetapi kesalahan yang dibuat relatif kecil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengajuan masalah yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah pengajuan masalah matematika yang berkaitan dengan materi aritmetika sosial dan perbandingan, selanjutnya masalah matematika tersebut dikaji mengenai kecenderungan informasi yang digunakan sebagai sumber, dapat atau tidaknya masalah dipecahkan, tingkat kesulitan masalah, serta struktur bahasa kalimat masalah yang digunakan.

Pengumpulan data dengan tes tertulis dan wawancara. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yang diambil dari siswa kelas VII, yaitu 2 siswa yang bergaya kognitif reflektif dan 2 siswa yang bergaya kognitif impulsif, dipilihnya keempat subjek penelitian tersebut atas dasar hasil MFFT, hasil tes belajar matematika, dan wawancara dengan guru. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber, yakni data-data pengajuan masalah dari 2 siswa untuk setiap gaya kognitif akan dibandingkan untuk ditemukan kekonsistenan (kesamaan) dalam hal, kecenderungan informasi yang digunakan sebagai sumber, dapat atau tidaknya masalah dipecahkan, tingkat kesulitan masalah, serta struktur bahasa kalimat masalah yang digunakan.

Berkaitan dengan tujuan penelitian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, anak reflektif dan anak impulsif cenderung menggunakan informasi verbal. Struktur bahasa kalimat masalah yang diajukan anak reflektif dan anak impulsif cenderung menggunakan pertanyaan penempatan, anak impulsif cenderung mengajukan masalah dengan tingkat kesulitan sedang, sedangkan anak reflektif cenderung mengajukan masalah dengan tingkat kesulitan tinggi. Semua masalah yang diajukan anak reflektif dapat dipecahkan, namun ada masalah yang diajukan anak impulsif yang tidak dapat dipecahkan.

Kata kunci : *Pengajuan masalah (problem posing), gaya kognitif reflektif, gaya kognitif impulsif.*